

Dampak Utang Luar Negeri; Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2013-2022 Dalam Prespektif Ekonomi Syariah

the impact of external debt; Investment in Indonesia's Economic Growth for the 2013-2022 Period in the Sharia Economic Perspective

AD Amri¹, Musdalifah², Hendri Saputra³, Sindy Pebrianti⁴, Buan Aulia⁵, M. Raga P⁶
Ekonomi Islam, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak, Jl. Raya Jambi – Muaro Bulian,
Mendalo Darat KM.15 Jambi 36361
E – mail: arydeanamry@unja.ac.id

Submit: 2023-05-12	Revisi : 2023-05-29	Disetujui: 2023-06-06
--------------------	---------------------	-----------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan dengan pengaruh utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2022 kemudian mengkaji dengan prespektif ekonomi Syariah. Metode analisis menggunakan perhitungan *Ordinary Least Square* (OLS) dengan sumber data sekunder. Dari hasil uji analisis utang luar negeri berpengaruh signifikan dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sudah dipastikan perkembangan jumlah utang luar negeri akan terus meningkat setiap tahunnya dan investasi tidak akan sepenuhnya menutupi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jika Indonesia mengubah ekonomi Syariah menjadi alternatif sebagai sistem kebijakan untuk mengubah kondisi ekonomi negara. Karena konsep ekonomi Syariah melihat tingkat kesejahteraan tidak hanya dari materi saja tetapi melihat kesejahteraan pada sifat spiritual dan kebutuhan non-material. Ekonomi Syariah mempunyai arti tersendiri dalam mempertimbangkan aspek halal dan haram dalam sebuah perekonomian, ukuran kesejahteraan dalam islam tidak hanya melihat dari kesejahteraan terpenuhinya materi atau melimpahnya materi, tetapi juga melihat kesejahteraan dari nilai spiritual dan kebutuhan non-material. Sehingga kemajuan ekonomi yang diharapkan bukan hanya kemajuan secara material tetapi juga mempunyai penekanan terhadap aspek-aspek Tauhid, keadilan, etika dan kemanusiaan sebagaimana obyektif dari syari'ah itu sendiri.

Kata kunci: *Utang Luar Negeri, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Prespektif Ekonomi Syariah.*

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze developments with the influence of foreign debt and investment on Indonesia's economic growth in 2013-2022 and then examine it with a Sharia economic perspective. The analytical method uses Ordinary Least Square (OLS) calculations with secondary data sources. From the results of the analysis of foreign debt have a significant effect and investment does not have a significant effect on economic growth. The development of the amount of foreign debt will certainly continue to increase every year and investment will not fully cover economic growth. Meanwhile, if Indonesia changes the Islamic economy to become an alternative as a policy system to change the country's economic conditions. Because the concept of Islamic economics sees the level of well-being not only in material terms but sees well-being in spiritual nature and non-material needs. Islamic economics has its own meaning in considering halal and haram aspects in an economy, the measure of welfare in Islam does not only look at the fulfillment of material welfare or the abundance of material, but also looks at the welfare of spiritual values and non-material needs. So that the economic progress that is expected is not only material progress but also has an emphasis on the aspects of monotheism, justice, ethics and humanity as the objective of the shari'ah itself.

Keywords: *Foreign Debt, Investment, Economic Growth, and Islamic Economic Perspective*

DOI:10.31949/maro.v6i2.5261

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang yang memiliki karakteristik dan permasalahan ekonomi, politik, sosial dan budaya yang kurang lebih sama dengan negara berkembang lainnya, Indonesia sendiri tidak dapat dipisahkan dari permasalahan utang luar negerinya, dan selama 25 tahun, ULN telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pembangunan Indonesia. Padahal, ULN yang menjadi sumber utama defisit anggaran pemerintah (APBN) memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk kembali menstabilkan keadaan ekonomi di Indonesia, antara lain dengan menerapkan kebijakan ekonomi melalui pinjaman kepada negara dan lembaga keuangan internasional.

Pada tahap awal, bantuan luar negeri ke Indonesia sebenarnya berperan penting dalam menutup defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Bantuan ini telah memungkinkan Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Atmadja (2000) berpendapat bahwa utang luar negeri dapat sangat berguna dalam jangka pendek bagi pemerintah Indonesia dalam upayanya untuk menutupi defisit pendapatan dan alokasi pemerintah karena pengeluaran harian dan pembangunan yang relatif tinggi. Namun dalam jangka panjang, ULN pemerintah dapat memunculkan berbagai permasalahan ekonomi di Indonesia, yang dapat menyebabkan terdepresiasinya nilai tukar rupiah (inflasi).

Penanaman investasi dinilai lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi, khususnya utang luar negeri, secara efektif diposisikan sebagai sumber utama pembiayaan pembangunan, tetapi secara normatif harus diposisikan sebagai sumber tambahan. Fakta ini memunculkan bahaya tersembunyi yang ada pada pola pembangunan yang diprakarsai pihak asing. Dengan meningkatnya ketergantungan, risiko terkait yang harus dihadapi sistem ekonomi global juga meningkat dalam bentuk ketergantungan pada investasi, khususnya utang luar negeri.

Hutang menjadi salah satu instrument penopang pembiayaan Negara dalam kondisi tertentu. Dalam islam tidak melarang umatnya untuk berhutang, tetapi Islam menerapkan akad-akad atau prinsip tentang berhutang sesuai dengan syariah Islam agar tidak terjebak dengan praktik riba. Hutang dibolehkan karena dalam berhutang sejatinya terdapat unsur tolong-menolong. Untuk itu hutang menjadi solusi alternative terakhir jika memang berada dalam kondisi tertentu yang mengharuskannya.

Utang luar negeri ini menimbulkan berbagai macam masalah, sehingga sangat penting untuk melihat perspektif ekonomi Islam ketika berhadapan dengan masalah utang yang telah bertahun-tahun menahan Indonesia. Berawal dari pinjaman yang dimaksudkan sebagai dana tambahan untuk mendanai pembangunan ekonomi, namun kemudian menjadi dana utama untuk menutup deficit anggaran. Hal ini tentu akan menyulitkan pemerintah dan rakyat Indonesia, karena Indonesia terus dibebani utang yang terus meningkat dan belum pasti kapan akan lepas dari belenggu yang membelenggu hak warga negaranya untuk menjadi lebih kaya. Islam juga agama yang ramah investasi. Sebab, menurut ajaran Islam, sumber daya (kekayaan) yang tersedia tidak hanya harus diakumulasikan, tetapi juga harus produktif untuk melayani umat. Hal ini didasarkan pada firman Allah:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَالرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً ۗ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya.(Q.S. AL – HASYR : 7)

Oleh sebab itu dasar pijakan dari aktivitas ekonomi termasuk investasi adalah Al-Qur'an dan hadis Nabi saw. Selain itu, karena investasi merupakan bagian dari aktivitas ekonomi (muamalah mālīyah), sehingga berlaku kaidah fikih, muamalah, yaitu “pada dasarnya semua bentuk muamalah termasuk di dalamnya aktivitas ekonomi adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.

2. METODE

2.1 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang dikenal dengan analisis ordinary least square (OLS) untuk mengetahui dampak ULN dan investasi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

$$LPDB_t = \alpha + \beta_1 LULN_t + \beta_2 LINV_t + e_t$$

Di mana,

LPDB = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

LULN = Tingkat Utang Luar Negeri

LINV = Tingkat Investasi

α = konstanta (*intersep*)

β_1, β_2 = koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas

e = error term

t = Periode Waktu Penelitian (2013 – 2022)

2.2 Definisi Operasional

Pengertian operasi adalah definisi yang diberikan pada variabel atau operasi yang dibutuhkan untuk mengelola struktur atau variabel. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1: Matrix Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Data
X ₁	Pemerintah dan organisasi uang besar dapat memberi kita uang untuk melakukan hal-hal penting di negara kita. Kita harus membayar uang ini kembali nanti. Terkadang, kita membutuhkan uang ini dengan cepat.	1. Ekspor 2. PDB 3. Kurs	Harga Konstan
X ₂	Ini tentang ketika orang-orang dari negara lain memberikan uang kepada Indonesia untuk membantu negara berkembang dan menjadi lebih baik.	1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Pendapatan Nasional	Harga Berlaku
Y ₁	Itu berarti berapa banyak barang yang dibuat setiap orang dalam waktu tertentu.	1. PDB 2. Kesejahteraan Penduduk 3. Pengangguran	Harga Konstan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bagaimana dampak hutang Negara dan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2013 – 2022.

3.1.1 Pertumbuhan Utang Luar Negeri dan Investasi Indonesia Tahun 2013 – 2022

Tabel : Utang Luar Negeri (*Foreign debt*) Indonesia (Rp)

Tahun	Utang Luar Negeri (<i>Foreign debt</i>) Indonesia (Rp)
2013	2,375 T
2014	2,609 T
2015	3,075 T
2016	4,225 T
2017	4,849 T
2018	4,418 T
2019	4,778 T
2020	5,845 T
2021	6,908 T
2022	7,733 T

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, (Berbagai Edisi)*

Tabel : Investasi (*Investment*) Indonesia (Rp)

Tahun	Investasi (<i>Investment</i>) Indonesia (Rp)
2013	398,6 T
2014	463,1 T
2015	535,4 T
2016	612,8 T
2017	692,8 T
2018	721,3 T
2019	809,6 T
2020	826,3 T
2021	901,0 T
2022	1,207 T

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, (Berbagai Edisi)*

Tabel : Pertumbuhan Ekonomi (*Economic growth*) Indonesia (Rp)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (<i>Economic growth</i>) Indonesia (Rp)
2013	9.084,0 T
2014	10.542,7 T
2015	8.982,5 T
2016	12.406,8 T
2017	13.588,8 T
2018	14.837,4 T
2019	15.833,9 T
2020	15.434,2 T
2021	16.970,4 T
2022	19.588,4 T

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, (Berbagai Edisi)*

3.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini, hasil statistik mengenai dampak simultan utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dihitung melalui program SPSS dan hasilnya disajikan dengan menggunakan analisis regresi berganda parsial dan simultan. Rangkuman hasil analisis regresi berganda dampak utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tabel : Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Berganda Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) dan Investasi (*Investment*) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Bebas	Variabel Terikat	B	Standardized Coefficients B	t hitung	Sig.t	Keputusan Thd. H ₀
X ₁	Y	1,867	0,947	7,770	0,000	H _a diterima
X ₂	Y	0,000	0,019	0,157	0,880	H _a diterima
Koef. Korelasi Berganda		: 4.837	F hitung	30.191		
R Square (R ²)		: 0,896	A	5%		
Adj. R. Square (R ²)		: 0,866	N	10		
Sig. F		: 0,000				

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen (X1, X2) memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel independen (Y). Variabel X1 berpengaruh positif signifikan, tetapi variabel X2 tidak.

1. Hasil Analisis Regresi Linear Parsial

Dari tabel di atas, masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi Indonesia (Y). Gunakan koefisien berikut:

Dari persamaan garis regresi linier berganda, maka dapat dijabarkan bahwa:

- $b_1 = 0,947$ adalah kemiringan variabel ULN (X1) yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia (Y). Artinya variabel ULN berpengaruh baik sebesar 0,47 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat variabel lain dianggap konstan.
- $b_2 = 0,019$ adalah kemiringan atau kemiringan variabel investasi (X2) yang mempengaruhi perkembangan ekonomi Indonesia (Y). Artinya variabel investasi berpengaruh positif sebesar 0,019 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada saat variabel lainnya juga konstan.

Menurut hasil analisis regresi berganda variabel utang luar negeri dan investasi, diperoleh korelasi berganda (R) sebesar 0,947. Angka ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel terkaitnya. Hasil komputasi dari analisis regresi berganda yang dilakukan menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang besar untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini juga terlihat dari nilai koefisien determinasi. (R^2), yaitu 0,896. Artinya model regresi yang digunakan dapat menjelaskan pengaruh variabel utang luar negeri dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 89,6%, sedangkan sisanya sebesar 10,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

- Uji Hipotesis 1 (Uji F)

Untuk menguji apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh atau tidak mempengaruhi variabel dependen digunakan uji F (F-test) untuk menguji F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk membandingkan. dibandingkan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig.F < 0 > 0,05$ berarti H_0 diterima. Menurut hasil analisis, hasil uji-F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji F

Hipotesis Alternatif (H_a)	F_{tabel}	Keterangan
Terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel utang luar negeri (<i>foreign debt</i>) dan Investasi (<i>investment</i>) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	$F_{hitung} = 30.191$ $F_{tabel} = 4.74$ $Sig. F = 0,000$	H_a diterima/ H_0 ditolak

Sumber : data primer diolah

Hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 2$, $Df_2 = 7$ pada alpha 5% memberikan F_{tabel} sebesar 4,74, dan F_{hitung} adalah 30,191, jadi dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ saya mengerti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel utang luar negeri

dan investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y).

- Pengujian Hipotesis 2 (Uji t)

Tabel : Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	Nilai	Status
Variabel utang luar negeri (<i>foreign debt</i>) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	$t_{hitung} = 1.770$ Sig. $t = 0.000$ $t_{tabel} = 1.980$	Signifikan
Variabel investasi (<i>investment</i>) Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	$t_{hitung} = 0,157$ Sig. $t = 0.880$ $t_{tabel} = 7.770$	Tidak Signifikan

sumber : data primer diolah

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas maka dapat diuraikan hasil analisis secara parsial yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Dampak ULN variabel (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) diperoleh dari perhitungan parsial pada tingkat keyakinan 95%, nilai tabel 1,980 dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Itu bisa diperoleh. Melalui pengujian statistik, kami menemukan t-value sebesar 1.770 pada tingkat signifikansi 0,000, menyimpulkan bahwa variabel ULN (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Dampak variabel investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) dari hasil parsial menghasilkan 7.770 nilai tabular pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat riil 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa Pada tingkat signifikansi 0,880 dari 0,157, kami menyimpulkan bahwa variabel investasi (X2) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- Penentuan Variabel Bebas Yang Mempunyai Pengaruh Paling Dominan.

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan koefisien regresi masing-masing variabel. Menggunakan koefisien beta standar menghilangkan perbedaan dalam unit pengukuran variabel independen yang terdiri dari variabel utang luar negeri dan investasi:

Tabel : Tabel *standardized Coefficient Beta*

Variabel	Standardized Coefficient Beta
Utang luar negeri (<i>foreign debt</i>)	0,947
Investasi (<i>investment</i>)	0,019

Sumber : data primer diolah

Menurut hasil koefisien regresi (β) masing-masing variabel, ULN memiliki dampak dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan koefisien regresi (koefisien beta standar) untuk variabel ini memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan variabel investasi.

3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Menurut hasil uji normalitas menggunakan metode uji sampel Kolmogorov-Smirnov dan distribusi uji normal. Kriteria yang digunakan adalah: Untuk tingkat signifikansi $\text{Sig} > (\alpha = 0,05)$, data survei berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data ditunjukkan pada tabel.

Tabel : Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Standar	Hasil
Utang luar negeri (<i>foreign debt</i>)	0,000	0,05	Kolerasi kuat
Investasi (<i>investment</i>)	0,880	0,05	Kolerasi sedang

Sumber : data primer diolah

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF kurang lebih 1 dan toleransi kurang lebih 1. Dari hasil tersebut, dapat kita simpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak multikolinear. Variabel utang luar negeri (X1) memiliki nilai VIF (Variance Inflating Factor) sebesar 1000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai VIF berada di sekitar angka 1, sedangkan toleransi untuk angka 1 adalah 1000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri (X1) bersifat multikolinear.

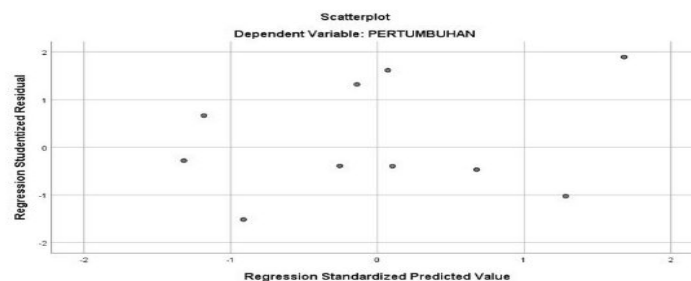
3. Uji Autokorelasi

Menurut hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* adalah 1,805, yaitu antara -1,441 dan +2,559. Artinya model regresi yang digunakan tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah ada ketidaksetaraan dalam varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dilestarikan, itu disebut homoskedastisitas. Jika variannya berbeda, kita berbicara tentang heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak memiliki heteroskedastisitas. Untuk menentukan apakah model regresi Anda memiliki heteroskedastisitas, Anda dapat melihat ini dari pola yang dibentuk oleh titik-titik pada scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam grafik berikut:

Gambar : Hasil Uji Heterokedastisitas



Menurut hasil uji heteroskedastisitas, kita dapat melihat bahwa titik-titik yang terbentuk pada bagan scatterplot tidak membentuk pola yang jelas dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, regresi dapat disimpulkan sebagai berikut. Model yang digunakan adalah heteroskedastik.

3.2 Bagaimana pengaruh presfektif ekonomi islam terkait utang negara terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013 – 2022.

3.2.1 Pengaruh Ekonomi Islam Dalam Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Menurut koefisien output, nilai t yang dihitung adalah $1,7700,000 < 0,005$. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kita dapat menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini berarti bahwa kewajiban (X_1) memiliki dampak besar pada (Y). Dari sudut pandang ekonomi Islam, utang luar negeri tidak konsisten dengan pandangan ekonomi Islam dan ajaran Islam. Kontradiksi ini dapat dilihat dari perspektif yang berbeda. Pertama, meminjam dari rentenir tentu saja dilarang dalam Islam, tidak peduli seberapa rendah tingkat bunganya. Kedua, sementara ajaran Islam mengajarkan untuk melindungi kehormatan dan integritas pribadi dan nasional, utang luar negeri menurunkan martabat nasional. Hal ini diilustrasikan oleh fakta bahwa Indonesia telah kehilangan kebebasan politik dalam berurusan dengan lembaga keuangan internasional, yaitu IMF-nya. Ketiga, utang luar negeri melanggar konsep fair dealing dalam Islam. Dilihat dari langkah-langkah di atas, tidak ada proses tawar-menawar yang adil untuk pinjaman. Negosiasi saat ini diarahkan untuk mendukung negara-negara maju dan merugikan negara-negara penerima. Sedangkan untuk saat ini Indonesia masih menjadi negara berkembang dan bisa saja negara Indonesia hanya mendapat kerugian dari utang luar negeri tersebut sehingga hal itu mungkin haanya akan mendatangkan kerugian bagi negara. Tetapi Indonesia sendiri masih sangat banyak membutuhkan dana untuk pembangunan maupun untuk kesejahteraan rakyatnya, hal tersebutlah yang membuat Indonesia masih sangat memerlukan utang luar negeri tersebut.

Pada dasarnya utang luar negeri memang baik kaitannya dalam peningkatan pembangunan ekonomi negara. Jika benar dilakukan secara efektif dan efisien. Jika utang luar negeri ini tidak dilaksanakan secara serius maka hal tersebut hanya akan menambah masalah bagi perekonomian negara. Jika keadaan sudah semakin memburuk, alternatif solusi yang diberikan oleh ekonomi syari'ah ada dua pokok penting. Yaitu menggunakan prinsip Kerjasama seperti konsep musyarakah dan konsep mudharabah atau menggunakan prinsip social seperti bantuan dari masyarakat atau bantuan dari Lembaga zakat.

3.2.2 Pengaruh Ekonomi Islam dalam Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Menurut hasil analisis regresi, nilai t sebesar $0,157 > 0,05$. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa investasi tidak akan berdampak signifikan pada PE (Y). Pandangan ekonomi Islam tentang investasi harus menekankan konteks Mudaraba dan Musharaka. Kedua belah pihak harus berbagi keuntungan dan kerugian secara proporsional sesuai dengan deposit yang disepakati dan jumlah yang dinegosiasikan. Sehingga tidak ada konflik atau kerugian bagi keduanya. Jika salah satu tidak menguntungkan, tidak apa-apa Ini sama dengan riba, yang dilarang dalam Islam. Islam sangat mendorong orang untuk berinvestasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh prinsip dasar perintah membayar zakat kepada mereka yang memiliki aset tidak produktif (aset kosong). Zakat baru dikumpulkan dari hasil yang diperoleh melalui investasi. Oleh karena itu, bagi mereka yang tidak berinvestasi, zakat dibayar dengan potongan dari kekayaan mereka. dan alasan investasi. Hal ini dapat memberikan gambaran dan panduan dalam memilih produk yang tepat. Produk ini benar-benar halal (sesuai prinsip Syariah) dan produk berisiko rendah. Dengan demikian, Anda tidak akan terpengaruh dengan iming-iming keuntungan investasi yang tidak jelas (investment bodong).

4. KESIMPULAN

Perkembangan ULN Indonesia cenderung meningkat setiap tahunnya. Tentunya ini akan berimplikasi berbeda bagi negara Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka

panjang. Terkait jangka pendek, kita perlu menyadari bahwa ULN telah berpartisipasi signifikan terhadap anggaran ekspansi ekonomi negara. Dengan terlealisasinya ekspansi ekonomi ini, penghasilan per kapita rakyat akan meningkat ke tingkat sebelum krisis ekonomi. Di sisi lain, akumulasi utang luar negeri pemerintah harus diselesaikan melalui anggaran nasional dalam jangka panjang dan karenanya menjadi tanggung jawab wajib pajak. Oleh karena itu, penyelesaian utang luar negeri oleh pemerintah Indonesia sama saja dengan menurunkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia di masa depan dalam jangka panjang.

Situasi anggaran pendapatan dan belanja negara Republik Indonesia menjadi semakin memberatkan karena semakin meningkat ULN pemerintah, semakin banyak utang luar negeri dan bunga yang harus dibayar. Ironisnya, selama resesi ekonomi, utang luar negeri perlu diselesaikan dengan dukungan dari luar negeri. Hal ini dikarenakan, pada masa krisis ekonomi, penerimaan negara saat ini, terutama dari pajak, belum bisa meningkat secara proporsional dengan kebutuhan anggarannya.

Progres ekonomi yang positif bermaksud untuk mengentaskan kesulitan dalam rangka memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam Islam, ini didirikan dalam administrasi Islam. Dengan kata lain, ketika umat Islam tetap tidak aktif atau diam dalam memerangi kemiskinan, mereka berisiko dimasukkan dalam kelompok orang yang tidak diklasifikasikan sebagai orang percaya, yaitu, yang menyangkal agama mereka.

Investasi Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Investasi pemerintah untuk pembangunan daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat atau negaranya. investasi secara analisis berpengaruh positif mendukung terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan secara statistik signifikan dengan tingkat probabilitas, Artinya investasi bernilai positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Konteks ekonomi Islam menyajikan alternatif sebagai sistem yang dapat diterjemahkan ke dalam kebijakan ekonomi yang dapat mengubah keadaan negara. Melihat kesejahteraan pada dasarnya. kebutuhan spiritual dan non-spiritual. Investasi dari sudut pandang ekonomi syariah bukan semata-mata kegiatan untuk meningkatkan kekayaan, itu dilakukan oleh orang-orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan ini hanya didasarkan pada tingkat keuntungan (return), tetapi investasi bertujuan untuk meningkatkan ekonomi. Pertumbuhan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk memberantas kemiskinan dan investasi pemerintah dalam memungkinkan belanja langsung di Indonesia akan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ini berarti bahwa manfaatnya konsisten dengan tujuan investasi. Islam sendiri menyatakan bahwa investasi ditujukan dan bermanfaat untuk kepentingan umat manusia.

Ekonomi Islam memiliki arti tersendiri ketika mempertimbangkan aspek halal dan haram ekonomi. Ukuran kebahagiaan dalam Islam tidak hanya mempertimbangkan kebahagiaan dari kecukupan materi atau kelimpahan materi. Juga, karena berasal dari nilai-nilai spiritual dan kebutuhan tidak berwujud, kemajuan ekonomi yang diharapkan tidak hanya kemajuan ekonomi material, tetapi menekankan aspek monoteistik, keadilan, etika, dan kemanusiaan sebagai tujuan Syariah itu sendiri. Ini juga kemajuan ekonomi.

5. SARAN

1. Pemerintah diharapkan dapat membatasi jumlah ULN yang dapat berdampak tidak baik terhadap kemajuan ekonomi domestik dalam jangka panjang. Terkait kasus ini kita berbicara tentang tarif bunga pinjaman, yang jelas memberatkan anggaran dan pada akhirnya merugikan perekonomian nasional. Pemerintah diharapkan dapat membantu investor yang ingin berinvestasi di Indonesia dengan menyediakan akomodasi dan berbagai fasilitas sebagai bagian dari proses pengelolaan investasi yang ada. Selain memberikan jaminan hukum kepada perusahaan yang dikelola dan berperan aktif dalam

mengendalikan situasi keamanan internal sehingga investor tidak ragu untuk berinvestasi di Indonesia.

2. Perkembangan utang luar negeri harus diperhitungkan agar tetap normal, menguntungkan perekonomian dan tidak menambah beban perekonomian Indonesia. Situasi ekonomi Indonesia, yang masih rentan terhadap pengaruh eksternal, nilai tukar dan rupiah masih tidak stabil, yang merupakan alasan yang sangat penting, yang harus dipertimbangkan pemerintah pada tahap pinjaman luar negeri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Didu S. Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *J Ekon*. 2018;8(1). doi:10.35448/jequ.v8i1.4967
- Majid MK. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011. *J Ilm*. Published online 2013:1-15.
- Darmawan I, Sanata Dharma U. ISSN (cetak) 1978-8770, ISSN (online). *J Pendidik Ekon dan Akunt*. 2022;15(2):2829-6117. <https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.5077>
- Ilmiah J, Jim M, Mempengaruhinya F faktor Y. ANALISIS UTANG LUAR NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Salawati Ulfa 1* , T. Zulham 2 1). 2017;2(1):144-152.
- Purwanto NP, Mangeswuri DR. Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *J Ekon Kebijakan Publik*. 2014;2(2):681-706.
- Ahdi AM, Mu'min AM. Kebijakan Utang dan Investasi Terhadap Pembangunan Ekonomi Islam. *Islam Econ Bus* 2022;1(1):90-101.
- Afriyenis W. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah. *J Kaji Ekon Islam*. 2016;1:1-16.
- Pardiansyah E. Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Econ J Ekon Islam*. 2017;8(2):337-373. doi:10.21580/economica.2017.8.2.1920
- Susanto A, Junaidi J, Hardiani H. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Tingkat Upah Terhadap Kesempatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekon Sumberd dan Lingkung*. 2017;6(3):155-165. doi:10.22437/jels.v6i3.11924
- Desmawati A, Zamzami Z, Zulgani Z. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *J Perspekt Pembiayaan dan Pembang Drh*. 2016;3(1):49-58. doi:10.22437/ppd.v3i1.2638
- Sakinah S. Investasi Dalam Islam. *IQTISHADIA J Ekon Perbank Syariah*. 2015;1(2):248. doi:10.19105/iqtishadia.v1i2.483
- Hafid WR, Majid J, Juardi MSS. Penerapan Prinsip Profit Sharing Dan Revenue Sharing Program Tabungan Mudharabah Dan Deposito Mudharabah (Studi Pada Pt Bank Muamalat Kantor Cabang Makassar). *Al-Mashrafiyah J Ekon Keuangan, dan Perbank Syariah*. 2018;1(2):65-81. doi:10.24252/al-mashrafiyah.v1i2.4735
- Desideria D, Prihanto PH. Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi , investasi , belanja daerah , inflasi dan upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jambi. 2019;8(2):121-135.

Abidin Z. Telaah atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam atas Sistem Ekonomi Konvensional. *Al-Islam*. 2012;7:357-367.